



## **Workshop peningkatan kapasitas guru sekolah menengah dalam penulisan karya ilmiah**

**Shidqi Hamdi Pratama Putera<sup>1\*</sup>, Anindya Mar'atus Sholikhah<sup>2</sup>, Ahmad Nashruddin<sup>3</sup>, Abdul Chalim<sup>4</sup>, Kholib Samporno<sup>5</sup>, Dwi Cahyo Kurniawan<sup>6</sup>, Sugiharto<sup>7</sup>, Fatiya Nur Azizah<sup>8</sup>**

<sup>1</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Sekolah Islam Shafta Surabaya, Indonesia, email: [shidqihamdi@gmail.com](mailto:shidqihamdi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, email: [anindyasholikhah@unesa.ac.id](mailto:anindyasholikhah@unesa.ac.id)

<sup>3</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Indonesia, email: [me@ahmadnashruddin.com](mailto:me@ahmadnashruddin.com)

<sup>4</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Indonesia, email: [chalim1965sagitarus@gmail.com](mailto:chalim1965sagitarus@gmail.com)

<sup>5</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Indonesia, email: [kholib\\_sampoerno@shaftasby.sch.id](mailto:kholib_sampoerno@shaftasby.sch.id)

<sup>6</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Sekolah Islam Shafta Menengah Atas Surabaya, Indonesia, email: [dwicahyokurniawan@shaftasby.sch.id](mailto:dwicahyokurniawan@shaftasby.sch.id)

<sup>7</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Sekolah Islam Shafta Menengah Pertama Surabaya, Indonesia, email: [zoegik68@gmail.com](mailto:zoegik68@gmail.com)

<sup>8</sup> Yayasan Al Insanul Karim, Sekolah Islam Shafta Menengah Pertama Surabaya, Indonesia, email: [fatiyanurazizah@shaftasby.sch.id](mailto:fatiyanurazizah@shaftasby.sch.id)

\*Koresponden penulis

### **Info Artikel**

**Diajukan:** 21 November 2023

**Diterima:** 31 Desember 2023

**Diterbitkan:** 31 Desember 2023

**Keywords:**

*Competence; teacher's performance; writing.*

**Kata Kunci:**

Artikel; kinerja guru; kompetensi profesional; penulisan.

### **Abstract**

*Professional teachers must have various competencies, one of them is the ability to write scientific papers. However, in reality, there are many teachers who have insufficient skills in writing scientific papers that worth to be published in journals or presented at local or regional seminars. This program aims to improve teachers' knowledge and skill in writing scientific paper. The program implementation is a combination method of oral presentation and mentoring in writing articles, with teachers of Shafta Islamic School (SIS) Surabaya as the target audiences. The program consists of several stages: coordination, delivery of material, mentoring, and evaluation. The results of the program show that the majority of teachers at Shafta Islamic School do not understand the techniques for writing scientific papers in accordance with writing rules. Apart from that, it was found that the major difficulties in writing articles that experienced by most teachers were finding ideas (35.71%) After the workshop, teachers developed an understanding in writing article from scratch to submit. Thus, it can be concluded that this workshop improved teachers' knowledge and skill in writing scientific paper, as well as finding targeted journal and submitting article to OJS.*

### **Abstrak**

Guru profesional tentunya harus memiliki berbagai kemampuan, salah satunya adalah kemampuan menulis karya ilmiah. Namun sayangnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki cukup kemampuan dalam menulis karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal maupun layak dipresentasikan dalam acara seminar lokal atau regional. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah kombinasi presentasi materi dan pelatihan menulis artikel serta submit jurnal bagi guru di Sekolah Islam Shafta (SIS) Surabaya. Adapun langkah-langkah kegiatan yang ditempuh

adalah koordinasi, penyampaian materi, praktik/pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan jika sebagian besar guru di SIS belum paham mengenai teknik penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan penulisan. Selain itu juga ditemukan bahwa hambatan terbesar guru dalam menulis artikel yaitu kesulitan mencari ide atau permasalahan (35.71%). Dengan adanya workshop ini, para guru mulai memahami cara menulis artikel dari awal hingga submit. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* berdampak positif pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai penulisan artikel.

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan seorang profesional yang memiliki tugas utama sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, evaluator, dan penilai siswanya (Hunaepi et al., 2016; Kartini et al., 2020). Profesionalisme guru ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional (Widiana et al., 2022). Salah satu upaya untuk mengasah dan meningkatkan keempat kompetensi tersebut adalah menulis (Ratminingsih et al., 2018).

Menulis merupakan suatu hal yang penting, terutama dalam upaya menyebarluaskan ide, pemikiran, dan gagasan ilmiah seseorang (Syamsidah et al., 2022; Utami et al., 2023). Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya, yang kemudian dituangkan ke dalam kalimat sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami oleh orang lain (Situmorang, 2018). Bagi guru, menulis sebagai sebuah *skill* atau keterampilan perlu mendapat perhatian khusus sebab guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, namun kompetensi akademik dalam hal ini penalaran menjadi hal yang juga penting untuk dimiliki dan terus diasah.

Menulis telah menjadi sebuah keharusan sebagai seorang profesional, terutama menulis karya ilmiah yang berasal dari penelitian (Mashud & Nasuka, 2018). Hal ini penting sebab tujuan akhir dari sebuah penelitian adalah kebermanfaatannya bagi masyarakat, sehingga hasil pemikiran dan penelitian tidak hanya sekedar didokumentasi dan diarsipkan saja, namun juga dapat dipublikasikan baik melalui media cetak maupun media elektronik dalam bentuk jurnal nasional dan internasional bereputasi (Syamsidah et al., 2022), atau dipresentasikan secara oral dalam seminar atau konferensi ilmiah. Selain bermanfaat dalam mengasah kompetensi akademik, penyebaran hasil pemikiran dalam jurnal maupun seminar juga dapat menjadi jalan bagi guru untuk dikenal dan mendapat rekognisi (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018). Selain itu, hasil tulisan yang diwujudkan dalam bentuk artikel ilmiah juga dapat

menjadi wadah untuk menunjukkan upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya (Gunawan et al., 2018).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa menulis dan publikasi ilmiah masih menjadi momok dan persoalan serius yang dihadapi oleh para guru (Sukoyo, 2022). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah pada guru antara lain disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam menulis, keterbatasan waktu, serta minim pemahaman terhadap kompetensi profesional guru (Marto, 2019). Hal ini senada dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Islam Shafta belum terbiasa melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Banyak guru yang merasa bahwa kewajiban di sekolah adalah mengajar, sedangkan penelitian tindakan kelas dan publikasi bukanlah hal wajib yang harus dilakukan.

Mengingat pentingnya penulisan artikel ilmiah bagi guru, maka diperlukan sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan di atas. Solusi tersebut yakni dengan mengadakan *workshop* penulisan artikel ilmiah bagi para guru di Sekolah Islam Shafta Surabaya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas guru dalam menulis artikel ilmiah. Sehingga, diharapkan kegiatan ini juga dapat meningkatkan profesionalitas guru di selingkung Sekolah Islam Shafta. Selain itu, tim pengabdian yang bertugas sebagai fasilitator *workshop* juga memberikan edukasi terkait memilih jurnal yang tepat dan cara melakukan *submit* artikel ke jurnal nasional. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dengan Universitas Negeri Surabaya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *workshop* yang diselenggarakan secara tatap muka di Ruang Multimedia Sekolah Islam Shafta Surabaya. Kegiatan diikuti sebanyak 28 guru SMP dan SMA yang dinaungi oleh Yayasan Al Insanul Karim. Adapun tahapan kegiatan *workshop* adalah sebagai berikut.

1. Tahap awal, terdiri dari studi pendahuluan melalui observasi dan diskusi bersama pimpinan yayasan. Selain itu pada tahap awal, tim pengabdian juga mengirimkan surat undangan permohonan kepada narasumber yang berasal dari Universitas Negeri Surabaya
2. Tahap kedua, persiapan materi *workshop* sebagai berikut:
  - a. Strategi Penulisan Artikel Ilmiah Layak Tembus Jurnal Nasional  
Materi ini meliputi penjelasan mengenai komponen dari artikel, serta cara menulis abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan dalam artikel.

b. Strategi Memilih Jurnal dan Langkah Submit Artikel pada *Open Journal System* (OJS)

Materi ini meliputi penjelasan mengenai cara memilih jurnal pada laman SINTA, serta langkah submit manuskrip ke OJS

3. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan workshop dilakukan dengan metode observasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Peserta diberikan pendampingan dalam menulis bagian-bagian artikel mulai dari penulisan judul hingga kesimpulan. Selanjutnya peserta dipersilakan untuk mempraktikkan cara mencari jurnal pada laman SINTA dan submit pada OJS secara mandiri menggunakan laptop masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mendapatkan gambaran mengenai apa yang belum dipahami serta kendala dan hambatan yang dialami dalam menulis artikel.

4. Tahap akhir, yakni monitoring dan evaluasi dengan membagikan angket untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah dilakukan pada tanggal 11 November di Ruang Multimedia Sekolah Islam Shafta. Kegiatan berlangsung selama tiga jam, dimulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi pertama tentang penjelasan mengenai jenis artikel ilmiah, sistematika/komponen artikel ilmiah berbasis penelitian beserta tips menulisnya (abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan), dan tata tulis dalam karya ilmiah (meliputi penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia / PUEBI, penulisan rujukan, daftar pustaka, dan penulisan sesuai *template* artikel). Dalam sesi ini pula dijelaskan mengenai jenis karya ilmiah yang dapat ditulis oleh para guru, khususnya artikel yang berkaitan dengan pengembangan diri (*self-development*) dan keprofesian, mengingat selama ini guru lebih banyak menulis tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Padahal, ada jenis artikel ilmiah lain yang dapat ditulis.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Materi kedua yang disampaikan mengenai strategi memilih jurnal dan melakukan pengiriman naskah artikel (*submit*) secara *online* ke OJS. Materi ini dipilih sebab berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan fakta bahwa sebagian besar guru masih belum bisa mencari atau mengakses jurnal ilmiah terakreditasi dan melakukan *submit* naskah ke OJS. Dalam sesi kedua ini juga diberikan tips dan trik menghindari jurnal predator, yakni dengan cara melakukan pemeriksaan melalui laman SINTA Kemdikbud untuk jurnal nasional dan Scopus.com untuk jurnal internasional bereputasi. Pada sesi ini, peserta dipersilakan untuk mempraktikkan cara mencari jurnal sesuai dengan *background* ilmu di laman SINTA menggunakan laptop masing-masing.

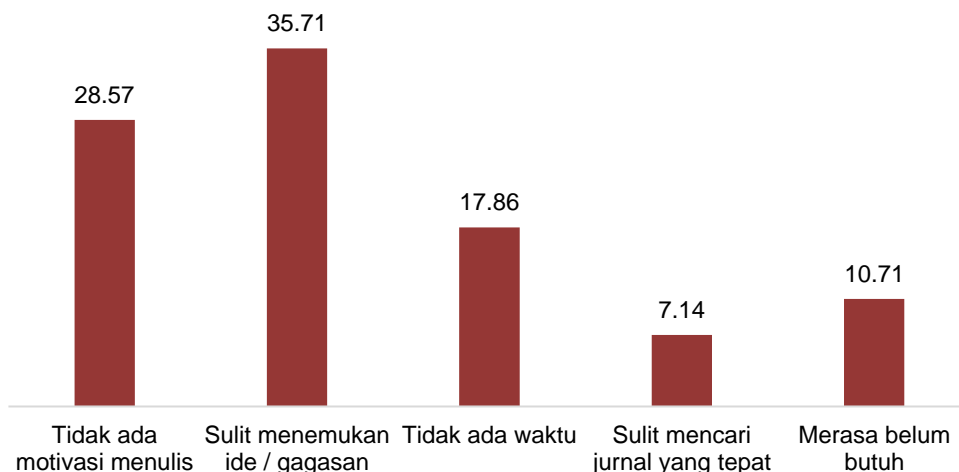


Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

Kegiatan pemaparan materi ini dilanjutkan dengan sesi diskusi, yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan apa yang belum dipahami serta kendala dan hambatan yang dialami dalam menulis artikel. Dari hasil kegiatan, ditemukan fakta bahwa sebagian besar hambatan peserta adalah sulit menemukan ide / gagasan untuk dituangkan ke dalam tulisan (35.71%). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh [Marto \(2019\)](#) dan [Wahyuningtyas & Ratnawati \(2018\)](#) bahwa rendahnya kemampuan menulis

para guru disebabkan oleh keterbatasan dalam mengembangkan ide, di samping rendahnya motivasi dan keterbatasan waktu untuk menulis. Temuan yang sama juga dipaparkan oleh [Haris & Suhardi \(2019\)](#) yang mana disebutkan bahwa kreativitas guru dalam hal orisinalitas gagasan, kejelasan ide, dan sistematika pemaparan ide masih kurang memuaskan.

Sementara itu, hambatan terbesar kedua yang banyak dialami oleh para guru yaitu rendahnya motivasi dalam menulis (28.57%). Hambatan ini termasuk faktor internal yang disebabkan oleh luar, seperti atmosfer / suasana akademik yang kurang mendukung, tidak ada mentor atau guru yang memberi motivasi dalam penulisan karya ilmiah, atau karena merasa belum membutuhkan artikel untuk menunjang karirnya ([Syamsidah et al., 2022](#)). Kenyataan ini tentu saja menjadi masalah, karena bagi guru, menulis dan publikasi merupakan hal yang penting untuk memenuhi *demand* sekolah dan memperkuat predikat guru sebagai seorang professional sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang. Di samping itu, dengan menulis artikel / karya ilmiah akan dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya yang menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi professional ([Suandi, 2008](#)).

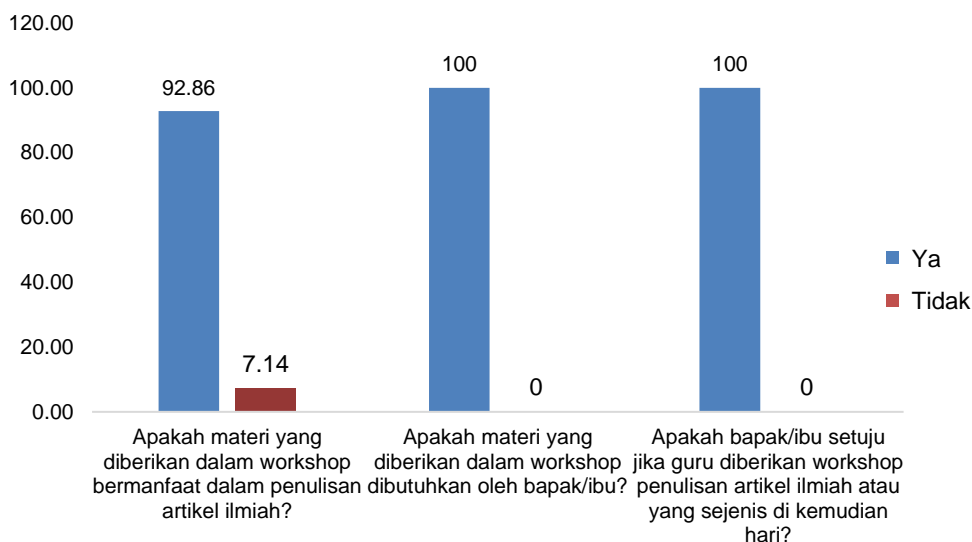


Gambar 2. Hambatan Guru dalam Menulis Artikel (angka dalam %)

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang sebenarnya dihadapi oleh guru yaitu belum terbiasa untuk menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam tulisan. Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa menulis artikel ilmiah bukan hal yang mudah, sebab dibutuhkan ketekunan, latihan berulang kali, hingga menjadi kebiasaan ([Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018](#)). Mengingat menulis membutuhkan proses berpikir yang panjang, ditunjang dengan kemampuan penalaran dan literasi

yang baik (Gunawan et al., 2018; Widiana et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar peserta menuturkan jika ada keinginan yang kuat untuk dapat menghasilkan paling tidak satu tulisan sesuai bidang yang mereka tekuni. Hal ini merupakan kunci penting untuk membangkitkan semangat dan motivasi guru dalam menulis.

Ditinjau dari aspek peningkatan kemampuan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta yang hadir (92.86%) merasa mendapatkan ilmu baru mengenai penulisan artikel dan pemilihan jurnal. Di samping itu, juga terjadi peningkatan keterampilan mengenai cara mencari jurnal bereputasi pada laman SINTA Kemdikbud dan peningkatan pemahaman mengenai OJS. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendampingan, bahwa guru-guru sudah dapat mencari jurnal sesuai bidang ilmu / mata pelajaran secara mandiri di laman SINTA. Selain itu, guru-guru juga sudah dapat melakukan submit artikel ke OJS. Selama ini, OJS masih menjadi istilah asing bagi peserta workshop, terutama di kalangan guru-guru senior. Sebab, pemahaman yang ada di benak peserta adalah mengirimkan naskah artikel melalui *email*, namun dengan adanya transisi dari jurnal cetak menuju jurnal *online*, maka segala proses *submission* artikel dilakukan melalui OJS (Sukoyo, 2022).



Gambar 3. Respon Peserta terhadap Kegiatan (angka dalam %)

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa serangkaian kegiatan workshop telah dilaksanakan dengan tuntas, dimana peserta mengikuti dari awal sampai akhir dengan antusias. Beberapa dari peserta menyampaikan bahwa ini merupakan pertama kalinya mereka

mengikuti kegiatan workshop tentang penulisan artikel ilmiah. Dan, semua peserta sangat menantikan kegiatan serupa untuk diadakan di waktu yang akan datang.

## KESIMPULAN

Kegiatan *workshop* berdampak pada peningkatan pemahaman guru mengenai penulisan artikel ilmiah. Peningkatan juga terjadi pada aspek kemampuan guru dalam mencari jurnal pada laman SINTA dan kemampuan *submit* artikel pada OJS. Sebelum adanya kegiatan ini, para guru belum mengetahui cara submit artikel secara *online* melalui OJS, bahkan ada yang belum pernah mendengar tentang OJS. Namun setelah adanya kegiatan pengabdian, mayoritas guru yang hadir sudah mulai terampil dan memahami OJS, serta sudah mulai terampil dalam mencari jurnal yang tepat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* ini berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas guru dalam menulis artikel ilmiah.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program yang berkelanjutan, dimana tim pengabdian berharap para guru dapat mempraktikkan materi workshop dalam penulisan karya ilmiah sesuai bidang masing-masing guru. Selanjutnya, artikel tersebut dapat dikirim secara *online* ke OJS (*submit*) dan diterima untuk diterbitkan pada jurnal nasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>
- Haris, A., & Suharti. (2019). Pemetaan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Hasil Penelitian yang Layak Terbit di Jurnal Ilmiah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di MTS Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1730>

- Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Ilmiah di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), Article 2.
- Mashud, S., & Nasuka, M. (2018). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi para Guru Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Qardhul Hasan*, 4(2), 112–118.
- Ratminingsih, N. M., Marhaeni, A. a. I. N., & Vigayanti, L. P. D. (2018). Self-Assessment: The Effect on Students' Independence and Writing Competence. *International Journal of Instruction*, 11(3), 277–290.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v2i2.12190>
- Suandi, I. M. N. (2008). Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran UNDIKHSIA*, 41(1), 510–531.
- Sukoyo, J. (2022). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA dan SMK di Kota Semarang. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.34850>
- Syamsidah, S., T, R., Qurani, B., & Muhiddin, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru. *DEDIKASI*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v24i2.40414>
- Utami, S. elvira, Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p40-47>
- Widiana, I. W., Trisiantari, N. K. D., Rediani, N. N., Yudiana, K. E., & Sari, N. M. D. V. S. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.52117>